

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah pengunjung yang datang berkunjung ke Indonesia untuk berwisata, selain berwisata para wisatawan juga terkadang melakukan perjalanan bisnis. Selain dari itu juga pariwisata merupakan suatu kegiatan atau perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara dan dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan kejenuhan (Spillane, 1987 dalam Selvia, 2011:31). Agustina (2011:14) juga menjelaskan bahwa pariwisata ialah aktivitas seseorang atau sekelompok orang dalam mencari kesenangan dengan menikmati hiburan sehingga dapat mengurangi kelelahan.

Berdasarkan dua pengertian pariwisata tersebut, didapatkan fakta bahwa manusia membutuhkan wisata sebagai objek hiburan yang menjadikan pariwisata dan wisata itu sendiri terus hidup. Terdapat berbagai jenis sektor kepariwisataan salah satunya adalah pariwisata berbasis sejarah. Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin, 2014:13).

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi dalam Pradikta 2013:15).

Sementara itu definisi *International Council Of Museums* (ICOM, n.d), mengenai fungsi museum adalah,

pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya; dokumentasi dan penelitian ilmiah; konservasi dan preservasi (konservasi artinya perlindungan, sedangkan pencegahan perlindungan, penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum; pengenalan dan penghayatan kesenian; pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa; visualisasi warisan alam dan budaya; cermin pertumbuhan pemeliharaan, dll, preservasi artinya sebelum ada perawatan, dll); peradaban manusia; Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur terhadap tuhan yang maha esa; mempertebal jati diri dan identitas bangsa museum memiliki beberapa tugas antara lain a) pengumpulan; b) pemeliharaan dan perawatan; c) aspek penelitian; d) pengkomunikasian / pemanfaatan.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris.

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi, 2012:7).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014:39). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia

yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014:5).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pegalaman ataupun untuk belajar. Pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan asing tetapi juga wisatawan domestik baik untuk wisata alam, agro wisata, wisata sejarah maupun wisata budaya.

2.1.2 Pengertian Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa:

“segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”.

Sementara itu menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan.

2.1.3 Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menjadi point utama dalam destinasi Pariwisata, tanpa adanya daya tarik wisata disebuah objek wisata, maka objek wisata tersebut pasti tidak akan berkembang. Karena adanya daya

tarik yang melekat pada suatu objek wisata itulah yang menumbuhkan motivasi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik wisata yang belum dikembangkan semata-mata merupakan sebuah daya potensial yang belum dapat disebut daya tarik wisata (Sunaryo, 2013:25).

Sedangkan menurut Adnyani (2019:40) komponen penting dari daya tarik wisata memiliki

1. Keunikan

Aspek keunikan menggambarkan nilai eksistensi suatu obyek atau *event* dalam konteks kepariwisataan

2. Keindahan

Aspek keindahan merupakan *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang memiliki suatu obyek wisata dalam menyediakan kepuasan wisatawan dalam melihat benda tersebut.

3. Kelangkaan

Aspek kelangkaan merupakan representasi komparatif dari *value* suatu obyek wisata terhadap obyek wisata lainnya.

4. ketuhanan yang bernilai tinggi

Taraf keterikatan antara berbagai unsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang bernilai tinggi.

Sehingga menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu. Disamping itu komponen lain juga penting diperhatikan adalah menyangkut kebutuhan wisatawan, mengingat daya tarik wisata tekah bersentuhan dengan wisatawan yang datang.

2.1.4 Pengertian Museum

Sedangkan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta dalam lingkungannya, guna menunjang upaya

perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang (Pamuji,2010:14-15). Mengacu pada definisi tersebut, dapat diartikan bahwa museum menjadi salah satu lembaga yang menjaga “jati diri” suatu wilayah atau bangsa karena museum menjaga benda-benda warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Selain itu, museum juga dapat menjadi tempat pembelajaran yang menyenangkan bagi khalayak masa kini maupun generasi mendatang. Pengembangan museum di Indonesia sendiri masih sangat potensial. Indonesia memiliki kekayaan alam, sejarah, suku bangsa dan budaya yang masing-masing meninggalkan jejak dan corak yang khusus. Perihal museum tak luput dari perhatian pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan PP no 66 Tahun 2015 tentang museum.

Dalam pasal 5 tertuang tentang standardisasi museum yang menyebutkan bahwa menteri melakukan standardisasi museum 2 (dua) tahun setelah museum memperoleh nomor pendaftaran nasional. Hasil dari standardisasi tersebut akan menghasilkan museum dengan tipe A, tipe B, dan tipe C. Dalam pelaksanaannya, proses standardisasi museum dilakukan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (PCBM), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.1.5 Fungsi dan Tugas Musuem

Dari definisi *Intenasional Council of Museum ICOM*, pengertian dan fungsi museum adalah: Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya; Dokumentasi dan penelitian ilmiah; Konservasi dan preservasi (konservasi artinya perlindungan, sedangkan pencegahan perlindungan, Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum; Pengenalan dan penghayatan kesenian; Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa ; Visualisasi warisan alam dan budaya ; Cermin pertumbuhan pemeliharaan, dan lain-lain, preservasi artinya sebelum ada perawatan, peradaban manusia ; Pembangkit rasa

bertakwa dan bersyukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa ; Mempertebal jati diri dan identitas bangsa Museum memiliki beberapa tugas antara lain:

- a. Pengumpulan
- b. Pemeliharaan dan perawatan
- c. Aspek penelitian
- d. Pengkomunikasian / pemanfaatan

2.1.6 Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi menurut Putra (2019:10), yakni sebagai berikut:

1. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:
 - a. Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin dan ilmu teknologi.
 - b. Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu, atau satu cabang teknologi.
2. Jenis museum berdasarkan
 - a. Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari koleksi benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - b. Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - c. Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti.

Menurut Budiman (2019:15-16) museum memiliki klasifikasi yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Berdasarkan penyelenggaraannya:
 - a. Museum Swasta, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta.
 - b. Museum resmi, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah. Museum dalam klasifikasi ini terbagi lagi menjadi museum yang dikelola oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
2. Berdasarkan kedudukannya:
 - a. Museum Nasional, yang menjadi urusan pemerintah yang menggambarkan harta warisan sejarah dan kebudayaan nasional.
 - b. Museum Lokal, terbagi menjadi museum dengan ruang lingkup tingkat provinsi, kabupaten, dan kotamadya.
 - c. Museum Lapangan Terbuka, terletak di luar ruangan dapat merupakan suatu kompleks yang luas, seperti Taman Mini, terdiri dari model-model rumah adat, baik yang asli, dan yang telah berpindah tempat dari asal daerahnya semula, maupun tiruan sebagai koleksi pelengkap.
3. Berdasarkan jenis koleksi, meliputi:
 - a. Museum khusus, museum jenis ini memiliki koleksi penunjang satu cabang ilmu pengetahuan saja, misalnya Museum Geologi, Museum Seni Rupa, Museum Teknologi, dan lain sebagainya.
 - b. Museum umum, museum jenis ini memiliki koleksi penunjang cabang-cabang ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan ilmu pengetahuan sosial.
4. Berdasarkan jenis bangunan:
 - a. Museum terbuka, penyajian koleksi dilakukan secara terbuka.
 - b. Museum tertutup, penyajian koleksi dilakukan secara tertutup.

- c. Kombinasi, penyajian koleksi disajikan secara kombinasi antara museum terbuka dan tertutup.

Berdasarkan jenisnya dikutip dari laman Museum Prabu Siliwangi dalam Budiman (2019: 17-18) koleksi museum Sejarah dan Arkeologi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

- a. Biologika, benda koleksi disiplin ilmu biologi (rangka manusia, tengkorak, hewan, dan tumbuhan baik fosil ataupun bukan).
- b. Etnografika, benda koleksi budaya disiplin ilmu antropologi yang merupakan hasil budaya atau identitas suatu etnis.
- c. Arkeologi adalah benda budaya hasil temuan berupa peninggalan masa pra sejarah dan sejarah.
- d. Historika adalah sejarah berupa benda budaya bukan hasil temuan atau ekskavasi (penggalian), tetapi dapat dijadikan sebagai bukti suatu peristiwa sejarah. Koleksi Historika bisa berupa foto atau gambar.
- e. Numismatika dan heraldika. Numismatika adalah alat tukar atau mata uang yang sah. Heraldika adalah lambang, tanda jasa dan tanda pangkat resmi (cap atau stempel).
- f. Pilologika, benda koleksi disiplin filologi (naskah kuno tulisan tangan yang mendeskripsikan suatu peristiwa).
- g. Keramonologi, benda koleksi barang pecah belah yang terbuat dari tanah liat yang dibakar.
- h. Seni rupa, benda koleksi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui karya dua atau tiga dimensi.

5. Penataan Benda-Benda Koleksi Museum

Diperlukan dalam penyajian koleksi di ruang pameran, karena akan mempermudah komunikasi dan penyampaian informasi koleksi museum kepada masyarakat. Koleksi yang mendukung alur cerita, yang disajikan

di ruang pameran harus dipersiapkan sebelumnya, agar sajian koleksi terlihat hubungan dan keterkaitan yang jelas antar isi materi pameran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Koleksi merupakan antara lain:

- a. kumpul (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap).
- b. Kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian.
- c. Cara dan sebagainya mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dari kamus KBBI menyatakan bahwa koleksi bisa di artikan dengan sekumpulan gambar atau lukisan dan benda bersejarah yang dapat di kaitkan dengan museum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat melengkapi teori yang di gunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu ini penulis tidak menemukan kesamaan judul melainkan menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan konsep untuk menyusun laporan ini, dalam hal ini penulis mengangkat beberapa penelitaian yang akan dilakukan, berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi ataupun laporan akhir yang memiliki kaitan dengan penelitian. Adapun beberapa penelititan terdahulu yang dijadikan acuan untuk menyusun penelititan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

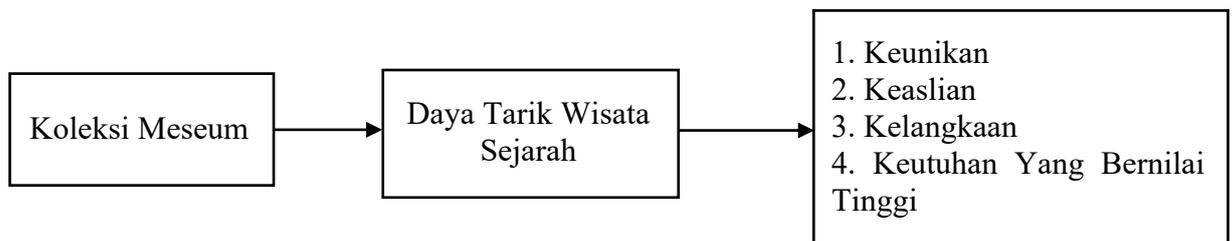
No	Judul Penelitian	Penulis, Tahun	Hasil	Metode Penelitian
1.	Pengaruh daya Tarik dan promosi wisata terhadap kepuasan pengunjung kampoeng wisata di desa melika kabupaten klaten	Joko Triyono, Damiasih, Syawal Sudiro, 2018	Pengaruh daya Tarik wisatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Pengaruh daya Tarik juga berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung	Kualitatif
2.	Kota tua baru sebagai daerah tujuan wisata sejarah di kabupaten tapanuli tengah	Samuel Saut Marihot Silitonga dan Putu Anom, 2016	Dari upaya pengembangan dilihat dari empat A yaitu Attraction, Accesibility, Amenity, Ancillary.	Deskriptif Kualitatif
3	Sistem informasi geografi wisata budaya dan sejarah kota makassar berbasis web	Anliasnti, 2011	Perencanaan geografi wisata budaya dan sejarah kota berbasis web menampilkan informasi beberapa factor pendukung. Sehingga dengan mudah di akses oleh pengguna dan telah di uji dengan menggunakan metode <i>black box</i> .	Deskriptif Kualitatif
4	Strategi pengembangan objek wisata waduk gunungrowo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Pati	Angga Pradikta, 2013	Objek wisata memberika kenyamanan dan factor yang menjadipenghambat dari objek wisata ialah anggaran untuk sarana dan prasarana bagi objek wisata. Hal ini yang membuat wisata baru tidak berpengaruh.	Kuantitatif
5	Daya Tarik morotai sebagai destinasi wisata sejarah dan bahari	Marhanani Tri Astuti dan Any Ariani Noor, 2016	Dari analisis potensi wisata dikabupaten morotai terhadap komponen 4A menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi wisata sejarah dan bahari.	Kualitatif

			Diperlukan peningkatan agar dapat memenuhi komponen 4A.	
--	--	--	---	--

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu diatas, yaitu pada tempat dan metode yang digunakan. Beberapa penelitian diatas membantu penulis untuk Menyusun laporan akhir ini sehingga dapat meningkatkan keakuratan dari penelitian itu sendiri. Perbedaannya adalah objek wisata dan lokasi penelitian. Objek wisata yang diteliti adalah Museum Suktan Mahmud Badaruddin II dan lokasi penelitian Museum Sultan Mahmud Badaruddin II beralamat di Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II 19 Ilir Kec. Bukit Kecil Kota Palembang.

2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

Menurut Syamsul Arifin (2010:37) bahwa kerangka pemikiran atau juga sering disebut kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Model/kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Peneltian